

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Sebuah hubungan dibentuk ketika terjadinya pengolahan pesan yang timbal balik. Menurut Spradley dan Mccurdy, relasi atau hubungan yang terjadi antara individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini juga disebut pola relasi (Saiful Bahri & Emi Tipuk Lestari, 2020). Hubungan antar sesama dalam istilah sosiologi disebut relasi atau relation. Relasi juga disebut sebagai hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi (rangkaian tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Relasi merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi.

Suatu relasi atau hubungan akan ada jika tiap-tiap orang dapat meramalkan secara tepat macam tindakan yang akan datang dari pihak lain terhadap dirinya. Dikatakan sistematis karena terjadinya secara teratur dan berulang kali dengan pola yang sama. Manusia ditakdirkan sebagai makhluk pribadi dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk pribadi, manusia berusaha mencukupi semua 10 kebutuhannya untuk kelangsungan hidupnya. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

Itulah sebabnya manusia perlu berelasi atau berhubungan dengan orang lain sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial dalam rangka menjalani kehidupannya selalu melakukan relasi yang melibatkan dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Hubungan sosial merupakan interaksi sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok atau antar individu dengan kelompok. Sedangkan hubungan sosial atau relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu yang satu dengan individu yang lain, saling mempengaruhi dan di dasarkan pada kesadaran untuk saling menolong, relasi sosial merupakan proses mempengaruhi di antara dua orang.

Manusia sebagai makhluk sosial juga memiliki ketertarikan dan kebutuhan terhadap apa itu cinta. Gaya cinta atau ekspresi cinta merupakan ciri khas untuk mengungkapkan perasaan kepada seseorang yang dicintainya. Setiap orang tidak harus memiliki gaya dan cara yang sama dalam setiap hubungan, terlebih hubungan yang berbeda mungkin dapat membangkitkan gaya cinta yang berbeda. Sisi percintaan yang sederhana namun sangat romantis, dramatis, dan juga terdapat konflik di dalam cerita tersebut. Perjalanan cinta tidak selamanya mulus, hal inilah yang membuat *audience* ikut emosional ketika menonton film *Love For Sale*.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa relasi percintaan atau relasi

romantis itu sendiri adalah ikatan antara dua individu yang mengarah pada pacaran, tinggal bersama, bertunangan, atau menikah. Cinta dan relasi romantis membawa dampak bagi kesejahteraan psikologis dan kesehatan manusia.

Perkembangan internet yang menjadi bagian dari kemajuan teknologi memberikan manfaat serta kemudahan bagi manusia dalam bersosialisasi yang kemudian dapat saling bertukar informasi secara cepat. Hal ini juga mengindikasikan bahwa internet mempunyai potensi yang besar untuk dijadikan sebagai sarana komunikasi dan informasi yang cepat dan murah dalam aktivitas bisnis. Kemajuan yang demikian pesat dalam teknologi internet, mendorong masyarakat untuk selalu merasa ingin tahu dan ingin mengetahui informasi secara cepat. Perkembangan teknologi internet membawa banyak perubahan dalam gaya hidup masyarakat serta perkembangan teknologi internet mampu dikatakan sebagai salah satu kebutuhan hingga menjadi penopang kemajuan manusia di era modern, terbukti dengan adanya penambahan jumlah angka pengguna internet.

Penggunaan jaringan saat ini mengalami perkembangan, yang mana teknologi jaringan saat ini memudahkan pengguna dalam kegiatan untuk mengakses ke internet. Peningkatan yang signifikan ini disebabkan kemudahan dalam mengakses jaringan internet. Adapun kemudahan itu, pengguna atau *user* memiliki tujuan masing-masing dalam menggunakan internet sesuai dengan keperluannya. Berdasarkan

data yang dirilis oleh APJII masyarakat Indonesia menggunakan internet untuk keperluan seperti mengirim atau menerima e-mail, sosial media, mencari informasi mengenai barang atau jasa dll. Pertumbuhan teknologi dan internet berdampak pada perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia. Selama 24 tahun terakhir pengguna internet di Indonesia meningkat begitu pesat. Menurut laporan APJII (2022), Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), ada 210,03 juta pengguna internet di dalam negeri pada periode 2021-2022 (Dimas Bayu, 10 Juni 2022, APJII: Pengguna Internet Indonesia Tembus 210 Juta pada 2022).

Dari banyak penelitian ditemukan bahwa pola penggunaan media oleh generasi saat ini beriringan dengan teknologi, dimana produk teknologi baru akan muncul sebagai akomodasi perubahan perilaku penggunanya. Oleh karenanya, di tahun 2016 penelitian Ericsson tentang *10 Tren Consumer Lab* atau prediksi beragam keinginan konsumen, memberikan perhatian khusus pada perilaku generasi millennial sebagai kelompok potensial dalam penggunaan teknologi dan ekonomi.

Dengan fenomena tersebut membuat sistem jurnalisme bergeser, mulai berita muncul di platform online yang berdampak bagi organisasi media berita, yang memengaruhi lalu lintas, pendapatan audiens, dan praktik media yang sangat epistemik karena mereka beradaptasi untuk memproduksi konten untuk platform digital seperti Facebook dan

Twitter (Ekstrom dan Westlund, 2019) dalam (Eldridge, Hess, Tandoc, & Westlund, 2019:397). Media baru menandai adanya kemunduran dari media konvensional dengan hadirnya internet. Platform media baru yang saat ini cukup banyak digemari berupa Streaming. Streaming adalah konten berupa video yang disiarkan langsung melalui internet yang tidak ada proses editing ataupun post-production. Melalui streaming, penonton tidak hanya menonton saja melainkan bisa memberikan komentar dan reaksi saat streaming tersebut berlangsung. Fitur tersebut bernama Live Chat. Sementara untuk konten video yang ditayangkan adalah proses dari live streaming.

Saat ini sudah banyak platform video live streaming yang berkembang hingga menjadi layanan *Over The Top* (OTT). *Over The Top* (OTT) mempunyai arti sebagai layanan dengan konten berupa data, informasi atau multimedia yang berjalan melalui jaringan internet, Bisa dikatakan juga layanan OTT adalah “menumpang” karena sifatnya yang beroperasi di atas jaringan internet milik sebuah operator telekomunikasi (Bahasan.id, 11 September 2021).

Salah satu platform OTT yang sering digunakan adalah Netflix. Netflix sendiri merupakan Platform Premium Video Streaming/ platform layanan streaming berbasis langganan yang memungkinkan anggotanya menonton acara TV dan Film tanpa iklan di perangkat yang terhubung ke Internet, tanpa harus ke bioskop konvensional. Beberapa macam jenis konten, antara lain Netflix Original, acara TV, film,

dokumenter pemenang penghargaan dan lain-lain. User / pengguna dapat menonton Netflix melalui perangkat yang terhubung ke Internet seperti Aplikasi Netflix (smart TV, konsol game, pemutar media streaming, dekoder, smartphone, dan tablet) dan Browser Internet.

Film mampu memberikan pengalaman dan perasaan yang berbeda kepada para penontonnya melalui tayangan cerita yang ditampilkan dalam film tersebut. Cerita yang ada dalam suatu film dapat mewakili satu atau lebih dari satu tema film (*genre*) yang ada. Seperti film yang bertema drama, tetapi ada juga film yang bertemakan drama komedi. Melalui film, penonton dapat memperoleh informasi, pengetahuan, dan hiburan. Hal ini dikarenakan film sebagai suatu bentuk media massa menjalankan fungsinya sebagai bagian dari komunikasi massa.

Saat ini terdapat berbagai macam film, meskipun cara pendekatannya berbeda-beda, semua film dapat dikatakan memiliki satu sasaran, yaitu mengundang perhatian orang terhadap muatan-muatan masalah yang dikandung. Film juga dapat dirancang untuk melayani kebutuhan publik terbatas maupun publik yang seluas-luasnya. Film saat ini menjadi salah satu media yang menarik simpati dan perhatian dari masyarakat. Dengan semakin berkembangnya dunia teknologi terutama *gadget* dan internet, film anime, salah satunya adalah film “*Love For Sale*”.

Kisah *Love for Sale* masih fokus pada petualangan Arini (Della

Dartyan) memainkan peran sebagai kekasih bayaran bagi pria yang membutuhkan layanan tersebut melalui aplikasi *Love Inc.* Film dengan latar belakang cerita fiksi seorang sutradara terkenal Andibachtiar Yusuf membuat sebuah film yang menceritakan mengenai pacar sewaan berjudul *Love For Sale* (2018) yang tayang pada 15 Maret 2018 dengan durasi 104 menit. *Love For Sale* dibintangi oleh Garding Marten, Della Dartyan, Verdi Solaiman, Adriano Qalbi, dan aktor lainnya. Film *Love For Sale* menceritakan seorang pria bernama Richard Ahmad yang berumur 41 tahun yang menyewa teman kencan melalui aplikasi untuk menemaninya ke pesta pernikahan temannya. Kontrak perjanjian yang telah disetujui membuat Arini Kusuma harus tinggal bersama Richard selama 45 hari. Dan selama masa kontrak tersebut, Arini membuat Richard jatuh hati dan tidak menyadari adanya kontrak waktu diantara mereka.

Lalu ketika Richard hendak serius pada hubungan mereka, Arini harus pergi tanpa pamit karena masa kontrak yang telah habis. Pasca ditinggal Arini, Richard merasa hampa dan menyadari banyak hal yang berarti. Tokoh utama perempuan disini adalah Arini Kusuma, wanita berusia 24 tahun yang bekerja sebagai pacar sewaan yang memiliki profesionalisme. Arini adalah sosok perempuan yang memenuhi standar kecantikan *client* nya, di film ini adalah Richard Ahmad, sampai membuatnya jatuh hati. Tetapi tanpa disadari, Arini melakukan beberapa kebohongan dan melawan stigma sosial untuk membuat nyaman *client* nya dan tetap patuh pada peraturan kontrak yang berlaku.

Dalam film tersebut, Richard Ahmad memilih untuk mencari pacar sewaan karena tertekan oleh stereotipe sosial yang tumbuh dimasyarakat, yaitu laki-laki yang di usia yang matang namun belum memiliki kekasih atau pasangan. Stereotipe itulah yang mendorong Richard untuk mencari beberapa wanita yang dinilai memenuhi kriteria dan dapat diajak kerjasama untuk memenuhi tekanan sosial tersebut. Namun pada akhirnya Richard menemukan Arini dari aplikasi *dating apps*. Arini sebagai pacar sewaan menjalankan tugasnya dengan sangat baik yang membuat Richard terkesan, perlakuan Arini yang begitu lembut dan hangat meluluhkan hati Richard. Beberapa *scene* yang menunjukkan bagaimana beberapa perlakuan Arini seperti tutur kata (*words of affirmation*), sentuhan (*physical touch*), menjadikan prioritas, serta memberikan pelayanan (*acts of service*) yang spesial kepada Richard yang membuat Richard meluluhkan hatinya.

Oleh karena itu, menjadi menarik untuk menelusuri tanda-tanda apa yang ada pada film ini. Terutama bagaimana tanda-tanda dalam film ini mempresentasikan makna relasi percintaan yang terjadi antara tokoh Arini dan Richard. Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu dikolaborasikan untuk mencapai efek yang diinginkan. Karena film merupakan produk visual dan audio, maka tanda-tanda ini berupa gambar dan suara. Tanda-tanda tersebut adalah sebuah gambaran tentang sesuatu. Untuk mengetahui itu semua, kita dapat menelitinya melalui pendekatan semiotik. Karena tanda tidak pernah benar-benar



mengatakan suatu kebenaran secara keseluruhan. Tanda-tanda hanya merupakan representasi, dan bagaimana suatu hal direpresentasikan dan medium yang dipilih untuk melakukan itu bisa sangat berpengaruh pada bagaimana orang menafsirkannya.

Dalam Penelitian ini penulis ingin meneliti dan mengkaji representasi relasi percintaan dalam film *Love For Sale* dengan menggunakan metode kualitatif yang merujuk pada Teori Semiotika Roland Barthes. Dari sekian banyak model semiotik yang ada, peneliti memilih model semiotik *Roland Barthes*, karena menurutnya, semua objek dalam film tersebut dapat diolah secara tekstual. Teks yang dimaksudkan bukan hanya berkaitan dengan linguistik saja, tetapi semua.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian dengan judul “ Analisa Semiotika Relasi Percintaan Dalam Tayangan Film *Love For Sale*”.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat perumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah bagaimanakah relasi percintaan di representasikan pada film *Love For Sale* ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana makna pesan dalam dialog komunikasi (makna denotasi, konotasi dan mitos) yang mempresentasikan relasi percintaan dalam film *Love For Sale*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur- literatur tentang kajian semiotik dalam film yang menggunakan pisau analisis *Roland Barthes*.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi dalam membaca makna yang terkandung dalam sebuah film melalui semiotika. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kosa kata dan istilah yang digunakan dalam film.
3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber pengetahuan yang mampu menggambarkan makna atau tanda dari film tersebut.